

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu bahasa Prancis kuno yakni *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur. Secara etimologis dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah aktifitas mengatur atau mengelola.<sup>1</sup>

Menurut George. R Terry manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan manajemen menurut James A. F Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Roni Angger Aditama, S.Sos., M.M. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Malang: AE Publishing. Hal. 1.

<sup>2</sup> Ibid., hal. 2

## b. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan dan dirumuskan berdasarkan pertimbangan lingkungan eksternal organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka panjang. Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen mendefinisikan manajemen strategi merupakan keputusan-keputusan dan tindakan manajeria yang di tujukan untuk kinerja organisasi dalam jangka panjang.<sup>3</sup>

Sementara itu menurut Alfred Chandler, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.<sup>4</sup> WF Glueck dan LR Jauch dalam buku “Manajemen strategis dan kebijakan perusahaan”, mendefinisikan strategi sebagai rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi<sup>5</sup>. Perusahaan disini bisa diidentikan dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama.

---

<sup>3</sup> Efri Novianto (2019). Manajemen Strategis. Yogyakarta: Depublish. Hal. 12

<sup>4</sup> Freddy Rangkuti (2006). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, hal. 3.

<sup>5</sup> Siti Aminah Chaniago (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam (JHI)*. Vol. 12. No. 1.

### c. Manfaat Manajemen Strategi

Suatu pemahaman yang jelas tentang strategi yang ditetapkan akan mengarahkan setiap aktivitas anggota organisasi untuk mengkaitkan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya kearah tujuan organisasi secara keseluruhan. Mempelajari strategi dapat memberikan manfaat kepada kita diantaranya:

- 1) Dapat memahami pengertian strategi dalam sebuah perusahaan
- 2) Dapat mempelajari tujuan umum strategi perusahaan
- 3) Dapat memahami landasan teori strategi perusahaan
- 4) Dapat memahami komponen komunikasi dan kaitannya dengan strategi perusahaan
- 5) Dapat memahami proses strategi dalam sebuah perusahaan.

Sebelum suatu strategi itu di implementasikan, maka strategi itu harus dipahami secara jelas keseluruhan tingkatan managerial dan anggota suatu organisasi.<sup>6</sup>

Manajemen strategik sangat diperlukan untuk berbagai kegiatan untuk bisa mencapai tujuan organisasi serta beberapa manfaat untuk organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategik. Beberapa manfaat manajemen strategik, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Anam Miftahulhuda, dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: JayaPangus Press. hal. 184.

<sup>7</sup> I Nengah Suardhika (2018). *Manajemen Strategik Konsepsi Dasar dan Praktis*. Badung Bali: CV. Noah Alethela. hal. 5.

- 1) Manajemen strategik akan menghasilkan keputusan terbaik untuk organisasi. Kegiatan merumuskan strategi akan membantu meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan dari lingkungan bisnis yang dihadapi organisasi.
- 2) Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi karyawan pada tahap pelaksanaannya, yang akan berpengaruh pada kinerja serta meningkatkan produktivitas mereka.
- 3) Penerapan manajemen strategik dapat membuat organisasi menjadi lebih peka dan siaga terhadap ancaman dari lingkungan bisnsis, dan lebih jeli dalam memanfaatkan peluang yang ada.
- 4) Manajemen strategik yang baik dapat membantu mencegah atau mengurangi berbagai risiko yang berasal dari internal ataupun dari eksternal organisasi.
- 5) Penerapan manajemen strategik dapat membuat proses operasional suatu organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.
- 6) Manajemen strategik membantu organisasi untuk bisa beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi
- 7) Implementasi manajemen strategik akan membuat organisasi lebih menguntungkan dibandingkan dengan organisasi yang belum menerapkannya.

Dengan menggunakan pendekatan manajemen strategis, manajer pada sebuah perusahaan dapat berinteraksi dalam proses perencanaan

dan implementasi. Sebagai hasilnya, konsekuensi perilaku manajemen strategis dapat serupa dengan pengambilan keputusan partisipatif.<sup>8</sup>

d. Tujuan manajemen strategi

Secara umum tujuan dikategorikan dalam dua jenis, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah sasaran usaha yang diupayakan oleh perusahaan untuk dicapai dalam kurun waktu tiga atau lima tahun. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah sasaran usaha yang di upayakan oleh perusahaan untuk dicapai biasanya dalam kurun waktu satu atau dua tahun.<sup>9</sup>

Tujuan strategi dari sebuah perusahaan adalah sebuah tujuan berjangka yang ambisius, dibangun di atas dan sekaligus memperluas kompetensi-kompetensi utama yang dimiliki perusahaan tersebut, dan mengambil dari semua level organisasional. Penguatan sumber daya untuk memberikan kinerja yang lebih baik bagi karyawan dan mengembangkan bisnis serta memperkuat sumberdaya perusahaan yang semua itu dipandu oleh tujuan strategis dari perusahaan.<sup>10</sup>

Tujuan suatu strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai suatu proses keunggulan dibandingkan dengan pihak pesaing. Organisasi tersebut masih harus meraih keunggulan apabila ia dapat

---

<sup>8</sup> Asih Handayani dan Aris Eddy Sarwono (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Surakarta: UNISRI Press. hal.8.

<sup>9</sup> Abd.Rahman Rahim dan Enny Radjab (2017). *Manajemen Strategi*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Univesitas Muhammadiyah Makassar. Hal. 34.

<sup>10</sup> Melissa A. Schilling (2015). *Manajemen Strategis Inovasi dan Teknologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 238.

memanfaatkan peluang di dalam lingkup yang memungkinkan menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-kuatannya. Konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan dapat berupa sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut. Kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya dalam hal mencapai sasaran organisasi tersebut.<sup>11</sup>

Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Dalam dunia bisnis, tujuan strategi adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan menggambarkan tentang misi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama serta kebijakan.<sup>12</sup>

Beberapa hal yang berkaitan dengan karakteristik tujuan adalah:<sup>13</sup>

- 1) Berfokus pada isu-isu organisasi yang kritis dan merupakan terobosan-terobosan dari perusahaan.
- 2) Menggambarkan aktivitas-aktivitas yang diselesaikan untuk mencapai sasaran
- 3) Mengidentifikasi waktu spesifik, kapan hasil-hasil itu akan tercapai

---

<sup>11</sup> Nazarudin (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset, CV Amanah Palembang. hal. 6.

<sup>12</sup>Anam Miftahulhuda, dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: JayaPangus Press. hal. 178.

<sup>13</sup>Abd.Rahman Rahim dan Enny Radjab (2017). *Manajemen Strategi*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Univesitas Muhammadiyah Makassar. hal.34.

- 4) Dapat diukur, dalam bentuk apakah hasil-hasil itu dapat tercapai atau tidak dapat diubah untuk kemajuan menuju sasaran yang telah ditetapkan.

Baik buruknya suatu tujuan suatu tujuan biasanya ditentukan oleh bagaimana tujuan tersebut benar-benar berguna bagi organisasi.

e. Tahapan-tahapan manajemen strategi

Minzberg (1994) merumuskan model manajemen strategik yang mengandung dua tahapan, yakni pertama tahapan perumusan terdiri atas komponen penetapan tujuan dan penetapan strategi, tahapan kedua pengimplementasian terdiri atas komponen program, rencana aksi serta anggaran. Implementasi strategi dijabarkan dalam bentuk program kerja yang dirinci dalam rencana aksi dan anggaran yang diperlukan.<sup>14</sup>

Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam menyusun strategik adalah dengan memetakan posisi perusahaan dalam persaingan dengan cara melihat melihat pelaku dalam industri atau bisnis yang sama. Tahapan kedua adalah melakukan analisis faktor eksternal yang merupakan tantangan atau ancaman peluang, aspek tersebut yaitu; ekonomi makro, sosial budaya; demografi dan lingkungan, politik; hukum dan pemerintahan, teknologi, dan kompetisi. Tahap ketiga adalah melakukan analisis faktor internal organisasi yang dilihat dari segi kekuatan dan kelemahan. Perspektif berbasis sumber daya adalah

---

<sup>14</sup> Ayi Hidayat (2010). *Manajemen Strategik: Tinjauan Teorikal Multiperspektif*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Bandar Lampung. hal. 3.

paradigma yang digunakan untuk menilai aspek internal organisasi. Tahap keempat adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunity, and Threats), yaitu pendekatan analisis dengan cara mengkonfrontasi aspek kekuatan kelemahan dengan peluang ancaman.<sup>15</sup>

Tahapan berdasarkan konsep Fred R. David dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan. Tahap pertama yaitu tahap input, semua informasi mengenai faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang dibutuhkan untuk merumuskan strategi dirangkum oleh pembuat strategi. Tahap kedua yaitu tahap pencocokan, pada tahap ini pembuat strategi melakukan identifikasi sejumlah alternatif strategi dengan mencocokkan informasi input yang berupa faktor internal dan eksternal yang diperoleh pada tahap input. Tahap ketiga yaitu tahap pengambilan keputusan, pada tahapan ini adalah untuk menetapkan kemenangan yang relatif dari strategi-strategi yang bervariasi yang telah dipilih untuk menentukan strategi mana yang paling baik untuk diterapkan.<sup>16</sup>

## **2. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat**

### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yaitu kekuatan atau “kemampuan” yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*Power*”. Pemberdayaan atau (*empowerment*), karena memiliki arti perencanaan,

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 5.

<sup>16</sup> Asih Handayani dan Aris Eddy Sarwono (2021). *Buku Ajar Manajemen Strategis*. Surakarta: UNISRI Press. hal. 141.



proses dan upaya penguatan agar mampu tumbuh berkembang.<sup>17</sup> Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung pengertian usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.<sup>18</sup>

Pemberdayaan merupakan satu strategi untuk melaksanakan pembangunan yang berdasarkan azas kerakyatan. Dimana segala upaya diarahkan untuk memenuhi keperluan masyarakat. Oleh karenanya, pemberdayaan dibentuk melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat.<sup>19</sup>

Menurut Arbi Sanit pemberdayaan adalah upaya mentransformasikan segenap potensi masyarakat menjadi kekuatan, melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai serta kepentingan mereka di dalam segala aspek kehidupan. Dari sini, penguatan ekonomi dipandang sebagai langkah awal atau dasar, di samping pematangan budaya dan pematapan agama untuk memberdayakan masyarakat. Pengembangan ekonomi dan nilai itu berguna bagi kemandirian serta penguatan posisi tawar masyarakat ketika berhadapan dengan kekuatan negara.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Saifuddin Yunus, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, hal. 1.

<sup>18</sup> Rizal Muttaqin (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 1. No. 2. hal. 75.

<sup>19</sup> Saifuddin Yunus, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing, hal. 3.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 4.

Sedangkan, Menurut Mac Ardle bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan. Pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>21</sup>

b. Pengertian Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.<sup>22</sup> Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran

---

<sup>21</sup>Rizal Muttaqin (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 1. No. 2. hal. 75.

<sup>22</sup> Saifuddin Yunus, dkk. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing. hal. 6.

dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup>

Harry berpendapat tentang pemberdayaan dalam konteks pembangunan masyarakat yaitu, pemberdayaan dan pengembangan akan selalu relevan dengan menciptakan kemandirin, partisipatif, dan keterlibatan masyarakat untuk bekerja secara langsung, dimana dengan partisipasi akan membangkitkan semangat, meningkatkan kemampuan dan relasi individu dengan kelompok dalam bekerja mencapai tujuan. Peran masyarakat dalam berpartisipasi salah satu strategi dalam meningkatkan ekonomi dari masyarakat itu sendiri.<sup>24</sup> Masyarakat yang diberdayakan senantiasa akan diajak untuk berpartisipasi, dimana partisipasi yaitu kegiatan atau keikutsertaan masyarakat dengan suatu kelompok. Pemberdayaan masyarakat sebagai sesuatu kegiatan melibatkan masyarakat dan meningkatkan potensi untuk pengembangan ekonomi.<sup>25</sup>

c. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir

---

<sup>23</sup> Andreas dan Enni Savitri ( 2016). *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Pekanbaru. hal. 24.

<sup>24</sup> Rohimi (2020). *Perempuan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Bogor: Guepedia. hal. 60.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 58.

untuk mengurangi tingkat pengangguran.<sup>26</sup> Berkaitan dengan hal tersebut pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah gerakan yang memberikan dorongan kepada masyarakat dengan tujuan agar dapat mengoptimalkan potensi diri sehingga dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat untuk bertahan, dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan.<sup>27</sup>

Keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan perwujudan peningkatan martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan. Hal ini menjadi upaya peningkatan kemampuan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi juga membutuhkan partisipasi yang aktif dan kreatif.<sup>28</sup>

Adapun tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan. Ketidakberdayaan ini bisa diakibatkan karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Harapannya setelah diberdayakan, masyarakat bisa lebih sejahtera,

---

<sup>26</sup> Erlina Rufaidah (2017). Pemberdayaan Perekonomian masyarakat melalui koPerasi unit desa berbasis usaha terbimbing. *Jurnal Akademika*, Vol. 22. No. 02. hal. 367.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 365.

<sup>28</sup> Abdul Basmi (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press. hal. 27.

berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri.<sup>29</sup>

d. Tahapan-tahapan pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses menjadikan masyarakat sebagai subjek, perlu diperhatikan ada tiga komponen dasar dalam proses pemberdayaan yaitu, sumber daya manusia, lingkungan pendukung berupa baik fisik maupun non fisik, dan aspek manajerial untuk memastikan proses pemberdayaan berjalan sesuai prinsip manajemen dalam pencapaian tujuan. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu mandiri, dan kemudian lepas untuk mandiri, meski jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Proses pemberdayaan dapat melewati beberapa tahapan, antara lain sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Tahap ini lebih menekankan pada sentuhan penyadaran agar lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi kehidupan saat ini. Supaya terbentuk kesadaran mereka tentang perlunya

---

<sup>29</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol. 1. hal. 84.

<sup>30</sup> Safitri Miradj dan Imam Shofwan (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendidikan NonFormal*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, hal. 20.

memperbaiki kehidupan untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

- 2) Tahap proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh dengan semangat dan berjalan efektif apabila tahap pertama terkondisi dengan baik.
- 3) Tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, sehingga dapat terbentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif untuk melakukan kreasi dan inovasi di dalam lingkungannya.

Sedangkan Aziz menjabarkan dalam Widiastuti, Proses pemberdayaan masyarakat desa melalui berbagai proses yang direncanakan dengan cermat berdasarkan analisis kendala masyarakat desa serta pendekatan yang di gunakan. Tahapan pemberdayaan secara umum sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Membantu masyarakat dalam menemukan masalah yang dirasa memberatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melakukan analisis atas permasalahan tersebut secara mandiri dan partisipatif.
- 3) Setelah menemukan masalah dan menganalisisnya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan skala prioritas masalah, untuk

---

<sup>31</sup> Yogi Pasca Pratama, dkk. (2018). *Pemberdayaan dan Pembangunan Desa*. Riau: Draft Media. hal. 49.

menemukan masalah mana yang paling mendesak untuk segera diselesaikan.

- 4) Mencari pemecahan masalah dengan pendekatan sosiokultural.
- 5) Melakukan aksi nyata dilapangan untuk menjalankan solusi pemecahan masalah.
- 6) Melakukan evaluasi atas seluruh rangkaian pemberdayaan yang dilakukan.

Program pemberdayaan dipandang sebagai sebuah program yang harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya-upaya yang membuat masyarakat supaya dapat lebih pandai dan mampu mengembangkan komunikasi antar mereka sehingga pada akhirnya mereka dapat saling berdiskusi mengenai tahapan pemberdayaan dan mengatasi permasalahan yang ada. Jadi, ketika pengubah yang berasal dari luar, baik itu dari lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan telah menyelesaikan programnya, pemberdayaan sebagai proses tetap berlangsung pada kelompok sasaran tersebut.<sup>32</sup>

### **3. Peran lembaga dalam pemberdayaan masyarakat**

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Menurut Kozier Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang

---

<sup>32</sup> Sukamto (2016). Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Malia Universitas Yudharta Pasuruan*. Vol. 7. No. 2. hal. 193.

diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>33</sup>

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal anatara lain:<sup>34</sup>

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam pengertian lain, peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.<sup>35</sup> Soehandi berpendapat, Peran dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :<sup>36</sup>

1. Keterlibatan dalam keputusan: mengambil dan menjalankan keputusan;
2. Bentuk kontribusi: seperti gagasan, tenaga, materi, dll;

---

<sup>33</sup> Dwi Iriani Margayaningsih (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Publiciana*. Vol. 11. No. 1, Hal. 75

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Septiani Putri Winata (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Jurnal Online Fakultas Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol. 5. No. 1, hal. 5.

<sup>36</sup> Dwi Iriani Margayaningsih (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Publiciana*. Vol. 11. No. 1, Hal. 75



3. Organisasi Kerja: bersama setara (berbagai peran);
4. Penetapan Tujuan: ditetapkan kelompok bersama pihak lain;
5. Peran masyarakat: sebagai subyek

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan seseorang terhadap harapan dari orang lain yang menduduki status tertentu.

Sedangkan menurut Soejono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:<sup>37</sup>

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok.

---

<sup>37</sup> Septiani Putri Winata (2018). Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016. *Jurnal Online Fakultas Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*. Vol. 5. No. 1, hal. 5.

#### 4. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)

Lembaga yaitu unit kegiatan yang bertugas mengurus sebagian program NU dan merupakan ujung tombak bagi NU di tingkatnya masing-masing. Lembaga tidak mempunyai anggota, hanya memiliki pengurus yang diangkat oleh pengurus NU di tingkatnya masing-masing. Salah satu Lembaga NU yaitu Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama.<sup>38</sup>

Lembaga adalah perangkat departementasi organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama, khususnya yang berkaitan dengan bidang tertentu. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama disingkat LPNU, bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang perekonomian.<sup>39</sup>

LPNU adalah sebuah lembaga di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia dan memiliki pengikut atau penganut yang sangat besar. Tentunya dalam menjalankan tugasnya LPNU akan memprioritaskan “warga NU” yang masih mengalami kehidupan perekonomian yang sulit khususnya yang berada di pedesaan atau daerah terpencil. Walaupun begitu, tidak tertutup kemungkinan LPNU akan melayani masyarakat Indonesia yang lainnya. LPNU yang dapat dikatakan juga sebagai lembaga pendamping UMKM ini merupakan salah satu lembaga perekonomian yang konsen dalam hal pemberdayaan ekonomi

---

<sup>38</sup> Abdul Muchith Muzadi (2006). *Mengenal Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista Surabaya. hal. 12.

<sup>39</sup> Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (2021). <https://pcnumuba.or.id/>. (diakses 23 Juni 2023)

masyarakat seperti melalui koperasi, UMKM dan terus berupaya untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang perekonomian dengan sistem syariah.<sup>40</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang strategi pemberdayaan perekonomian masyarakat sebenarnya sudah banyak diteliti oleh akademisi dan peneliti lainnya akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian tentang strategi Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama pemberdayaan masyarakat Nahdlatul Ulama. Dan berikut penelitian dari yang lain baik dari jurnal:

Jurnal karya Roza Linda dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)”. Dengan hasil penelitian bahwa bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian berjalan cukup baik. Kegiatan daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian telah memberikan manfaat yang sangat banyak bagi masyarakat dan anggotanya antara lain manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selain manfaat sosial juga manfaat ekonomi. Kegiatan ini juga memberikan ilmu dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana mengolah sampah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pola kerjasama dalam bank sampah, dan bagaimana proses

---

<sup>40</sup> Muhtadi Ahmad (2020). Peran Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) dalam Perkembangan UMKM Berbasis Syariah. *Jurnal LPNU Sumedang*. Vol. 2. No. 1. hal. 4.

pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat melalui daur ulang sampah plastik di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga untuk melihat apa saja dampak sosial dan dampak ekonomi terhadap masyarakat atas keberadaan Bank Sampah Berlian.

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diatas yakni pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah plastik, sedangkan pemberdayaan perekonomian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat dengan Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Kebumen. Dan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitiannya, penelitian diatas dilakukan di Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen.<sup>41</sup>

Jurnal karya Muhammad Syaikhul Fikry dan Muhammad Lathoif Ghozali dengan judul “Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik”. Dengan hasil penelitian bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diterapkan oleh MWC NU Dukun adalah dengan

---

<sup>41</sup> Roza Linda (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). Jurnal Al-Iqtishad. Edisi 12. Vol 1.

menggunakan pemberdayaan berbasis koperasi dan program kemandirian ekonomi. Sedangkan pada MWC NU Panceng dengan menggunakan pemberdayaan berbasis minimart dan pembentukan kandang usaha. Penerapan ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh MWC NU Dukun dan Panceng Gresik sudah sesuai dengan konsep ekonomi syariah yang ada yaitu di sesuai dengan tujuan mencapai falah dan tujuan menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan, serta sesuai dengan prinsip jaminan sosial dan prinsip tolong-menolong. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan teknik deskriptif untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang digunakan sebagai objek dalam penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang kemudian disimpulkan.<sup>42</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada strategi pemberdayaan perekonomian masyarakat dan objek yang di berdayakan, yakni masyarakat NU. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan perspektif ekonomi syariah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak berdasarkan perspektif ekonomi syariah.

Jurnal karya Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim dengan judul “Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia”.

---

<sup>42</sup> Muhammad Syaikhul Fikry dan Muhammad Lathoif Ghozali ( 2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 8.

Dengan hasil penelitian bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Cara yang bisa dilakukan pesantren dalam memberdayakan ekonomi umat terbagi dalam beberapa aspek, yaitu segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri.<sup>43</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada cara yang dilakukan pesantren dalam memberdayakan ekonomi umat. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek peneletiannya, penelitian tersebut di pesantren sedangkan milik peniliti di Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama.

Jurnal karya Alfika, Muh. Asra, dan Rina Nurafifah, dengan judul “Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka”. Dengan hasil penelitian tersebut bahwasannya kinerja BUMDes Desa Lamunde Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

---

<sup>43</sup> Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *Jurnal Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*. Vol. 2.

sangat membantu perekonomian masyarakat walaupun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Tetapi banyak masyarakat yang terbantu dengan adanya BUMDES terutama pada bidang Unit Usaha SPP (Simpan-Pinjam). Karena rata-rata masyarakat menggunakannya dengan membuat tambak udang, sehingga memiliki usaha tambak udang sendiri.<sup>44</sup>

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada strategi peningkatan ekonomi masyarakat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian, jika penelitian diatas pada BUMDes dan obyek yang dilakukan oleh peneliti adalah Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama akan penelitian lakukan adalah Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen.

---

<sup>44</sup> Alfika, Muh. Asra, dan Rina Nurafifah (2020). Analisis Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lamunde Kec. Watubangga Kab. Kolaka. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*. Vol. 3.